

PERSONALITY TYPE OF RELATIONSHIP WITH THE TEACHER INTERPERSONAL INTELLIGENCE IN TK SE-KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Raikhaniel Ramadhani, Wusono Indarto, Devi Risma

raikhaniel@gmail.com(085271422779) devirisma79@gmail.com, wusono.indarto@yahoo.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Teaching Faculty of Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the relationship of personality types with the teacher interpersonal intelligence in TK sekecamatan Tampan Pekanbaru. The method used in this study is a quantitative correlation method. The population in this study are all undergraduate teacher sekecamatan Handsome pekanbaru which amounted to 51 people. Determination of the number of samples using probability sampling techniques as many as 51 teachers. The data collection techniques used are questionnaire (questionnaire). Data were analyzed using analysis of correlation person chi square statistics using SPSS Ver.20. The study hypothesis was a significant correlation between personality type, the teacher interpersonal intelligence. It can be seen from the analysis of the data obtained (r) of which lies in the range from 0.40 to 0.599 with a category quite strong / moderate. This means that there is a strong enough relationship /'m antara Tipe Personality with Interpersonal Intelligence .In addition, the results of the hypothesis can also be compared to the value r_{hitung} and r_{tabel} known r_{hitung} 0.540 while r_{tabel} (5%) $dk = n-2 = 42-2 = 40$ so r_{tabel} 0.213 , Because r_{hitung} greater than r_{tabel} or $0.540 > 0.213$, it can be concluded that there is a positive hubungan between variable types of personality with intelligence Interpersoanal teachers. the strength of the relationship between personality type with Interpersonal intelligence is strong enough / medium r_{hitung} value of 0.540. In addition to knowing a significant hypothesis test "t test", the result t_{hitung} 3,583 while the value t_{tabel} (5%) ($df = n-2 = 42-2 = 40$) so t_{table} 2,021. Because larger t_{hitung} t_{table} or $3.583 > 2.021$, it means that there is a significant relationship between the relationship between personality type with Interpersonal intelligence. The resulting determinant coefficient of $r^2 = 0.291$, $p = 0.000$ ($p < 0.05$), it can be seen that discipline Personality Type contributed 29.1% to the Interpersonal Intelligence Master and the other 70.9% is influenced by other variables.*

Key Words: Type of personality, interpersonal intelligence

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL GURU DI TK SEKECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Raikhaniel Ramadhani, Wusono Indarto, Devi Risma

raikhaniel@gmail.com(085271422779) devirisma79@gmail.com, wusono.indarto@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal guru di tk sekecamatan tampan pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sarjana sekecamatan Tampan pekanbaru yang berjumlah 51 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu sebanyak 51 guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuisioner). Teknik analisis data menggunakan menggunakan analisis statistik *korelasi person chi square* dengan menggunakan program *SPSS Ver.20*. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan interpersonal guru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh (r) sebesar yang terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori cukup kuat/sedang. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat/sedang antara Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal. Selain itu, hasil hipotesis tersebut bisa juga dibandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} diketahui r_{hitung} 0,540 sedangkan r_{tabel} (5%) $dk=n-2=42-2=40$ sehingga r_{tabel} 0,213. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,540 > 0,213$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Tipe-tipe Kepribadian dengan kecerdasan Interpersoanal guru. kekuatan hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan Interpersonal yaitu cukup kuat/sedang dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,540. Selain itu untuk mengetahui signifikan dilakukan uji hipotesis “uji t ”, didapat hasil t_{hitung} sebesar 3,583 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk=n-2=42-2=40$) sehingga t_{tabel} 2,021. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau $3,583 > 2,021$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara tipe kepribadian dengan kecerdasan Interpersonal. Koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $r^2=0,291$ dengan $p=0,000$ ($p<0.05$) maka dapat dilihat bahwa disiplin Tipe Kepribadian memberi kontribusi sebesar 29,1% terhadap Kecerdasan Interpersonal Guru dan 70,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Tipe kepribadian, kecerdasan interpersonal

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid dibawah pengawasan guru. Sekolah juga diartikan sebagai sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta untuk menerima dan memberikan pelajaran yang diberikan guru disekolah sejak dini. Pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru sejak dini mulai kita rasakan pada saat (Taman kanak-kanak) atau prasekolah . Yang disediakan untuk anak usia 4-6 tahun. Sebelum memasuki usia 6 tahun , saat ini anak diwajibkan untuk masuk TPA yang ditempuh selama 1-2 tahun.

Menurut Langeveld (dalam Sagala, 2013) pendidikan adalah upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan merupakan usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil baliq, dan bertanggung jawab secara susila. Manusia dewasa yang berwenang membimbing dan mendidik anak adalah orang tua dan guru.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Guru berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal. Ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai pendidik. Baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian yang baik terhadap murid-murid yang diasuhnya.

Kecerdasan interpersonal guru tidak terlepas dari bagaimana cara membangun sinergi terhadap lingkungan sekolah. Baik sinergi guru dengan peserta didik, guru dengan guru, serta guru dengan wali murid. Namun membangun sinergi tersebut tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, dibutuhkan teknik komunikasi yang baik serta strategi jitu yang harus dimiliki seorang guru.

Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan mempersepsikan dan membadakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain (Armstrong, 2003). Dengan kemampuannya, anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu (bahkan yang tidak dikatakan), serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.

Sedangkan orang yang tidak cerdas adalah orang yang tidak mampu memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, tidak memiliki kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal peka dengan ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, baik di dalam dunia pandangan, maupun perilakunya (Indragiri, 2010)

Menurut Kant (dalam Sumardi Suryabrata, 2009) Setiap tipe kepribadian manusia memiliki sifat-sifat temperamen dan karakter (watak) yang berbeda. Temperamen adalah bagian daripada kejiwaan yang agaknya dengan melalui darah secara kimiawi mempunyai korelasi dengan aspek jasmaniah. Dengan kata lain temperamen adalah konstitusi kejiwaan. Temperamen ini turun menurun dan tidak dapat diubah oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Sedangkan watak adalah keseluruhan (totalitas) kemungkinan-kemungkinan bereaksi secara emosional dan volisional

seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur -unsur dari dalam (keturunan dan faktor endogen)

Menurut Sullivan (dalam Yustinus Semiun, 2012) manusia tidak memiliki eksistensi diluar situasi antar pribadi, manusia sama sekali bukan apa-apa, tetapi berkat hubungan kita dengan orang lain maka kita dapat mengembangkan kepribadian kita. Karena kepribadian dibangun pada hubungan-hubungan antar pribadi, dan menyebabkan orang-orang memiliki karakteristik baik yang bersifat positif maupun negatif. Seorang guru tentu tidak terlepas dengan tipe-tipe kepribadiannya dalam mendidik, memberikan pelajaran, penguatan, motivasi, komunikasi serta hubungan yang baik terhadap anak, sesama teman mengajar, lingkungan mengajar dan orang tua murid. Namun, banyak kita jumpai seorang guru memiliki cara yang bervariasi untuk menjaga hubungan baik antara guru dengan anak didik, guru dengan guru, guru dengan wali murid, serta guru dengan lingkungan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di TK Sekecamatan Tampan Pekanbaru tentang kecerdasan interpersonal guru tidak semua guru mampu menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Biasanya guru yang memiliki tipe kepribadian yang dalam hal ini berbanding lurus dengan *personality* yang baik tentu sangat mudah baginya menjaga hubungan baik dengan siapapun. Namun sebaliknya, seorang guru yang memiliki tipe kepribadian yang tidak berbanding lurus dengan *personality* yang dimiliki tentu sangatlah susah baginya membangun sinergi terhadap lingkungan sekolah. Dalam hal ini tidak terlepas dari cara mengajar, tidak harmonisnya hubungan guru dengan anak, dengan teman mengajar bahkan guru dengan wali murid.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada guru TK sekecamatan Tampan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan April 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiono, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru TK sekecamatan Tampan Pekanbaru sebanyak 105 (Lampiran 27. Tabel Populasi Guru TK Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiono, 2009). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan : n = jumlah sampel
 N= jumlah populasi
 d= presisi yang ditetapkan

$$= \frac{105}{105(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{114}{105(0,01) + 1}$$

$$= \frac{105}{2,05}$$

$$= 51$$

Sampel penelitian ini adalah guru yang mengajar di TK yang tersebar di kecamatan tampan kota pekanbaru. Dari hasil perhitungan maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 51 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data pada karya tulis ini adalah:

a) Kuesioner (*questionnaires*).

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2004). Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Data yang diperoleh dari kuesioner berupa identitas responden dan pilihan jawaban responden yang menunjukkan hubungan program *parenting* yang diikuti oleh orang tua di sekolah dengan gaya pengasuhan orang tua.

Kuesioner berisi pernyataan mengenai data responden dan pernyataan yang bersifat tertutup dengan skala *likert*. Kerangka kuesioner pada penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Seperti jenis kelamin dan pekerjaan.
2. Pertanyaan atau pernyataan mengenai informasi atas keterangan yang berkaitan dengan hubungan program *parenting* yang diikuti oleh orang tua di sekolah dengan gaya pengasuhan orang tua.

Bagian yang memuat pernyataan-pernyataan mengenai identitas responden. Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klarifikasi dan kategori atas jawaban pernyataan responden. Responden menjawab pernyataan kuesioner dengan member tanda ceklis (✓) pada jawaban yang telah disediakan dengan empat pilihan kemungkinan

yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberikan skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala *likert*.

Skor yang diebrikan pada tiap-tiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan positif (*Favorable*)
 1. Selalu (SL) diberi skor 4
 2. Sering (SR) diberi skor 3
 3. Jarang (JR) diberi skor 2
 4. Tidak pernah (TP) diberi skor 1
2. Pernyataan negatif (*Unfavorable*)
 1. Selalu (SL) diberi skor 1
 2. Sering (SR) diberi skor 2
 3. Jarang (JR) diberi skor 3
 4. Tidak pernah (TP) diberi skor 4

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for window ver.20* yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, *modus*, *median*, *range*, *standar deviation* dan *variance*, serta tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan histogram data setiap variabel penelitian.

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *Korelasi Person Product Momen* (Riduwan dan Sunarto, 2011).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien *Korelasi Product Moment*
 N : Jumlah subjek
 X : Jumlah skor aitem
 Y : Jumlah skor total
 XY : Jumlah perkalian skor aitem dengan jumlah skor total
 X^2 : Jumlah kuadrat skor aitem
 Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogeny atau tidak. Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2009) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hipotesis melalui pengujian terhadap koefisien korelasi untuk melihat signifikansi atau keberartian antar variabel dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : angka koefisien korelasi

r² : koefisien korelasi kuadrat

n : jumlah sampel

Tabel 2. Kriteria Penilaian:

Nilai persentase	Kriteria penilaian
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20 %	Kurang sekali

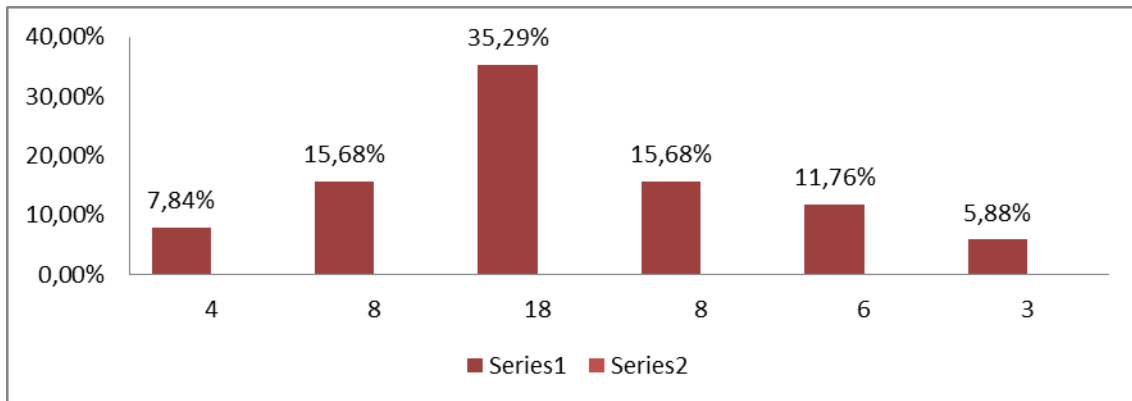
Sumber: Suharsimi Arikunto (2004)

HASIL DAB PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi tipe-tipe kepribadian guru TK sekecamatan Tampan Pekanbaru

Deskripsi tipe-tipe kepribadian guru TK sekecamatan Tampan Pekanbaru mempergunakan 30 aitem pernyataan dengan 4 indikator yaitu melancholis, koleris, plegmatis dan sanguinis.



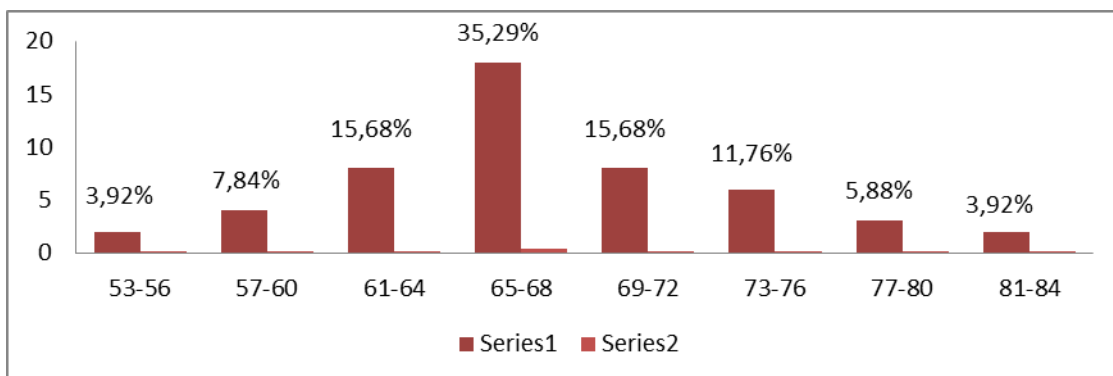
Gambar 1 Diagram Batang Sebaran Data tipe-tipe kepribadian guru TK seKecamatan Tampan Pekanbaru

Berdasarkan gambar 1 tentang Tipe Kepribadian Guru pada skor 58-61 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 3.92%, pada skor 62-65 diperoleh sebanyak 8 orang dengan persentase 15.68%, pada skor 66-69 diperoleh sebanyak 8 orang dengan persentase 15.68%, pada skor 70-73 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 25.49%, pada skor 74-77 diperoleh sebanyak 11 orang dengan persentase 21.56%, pada skor 78-81 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 5.88%, pada skor 82-85 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 11.76%.

Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 70-73 dengan persentase 25.49%.

2. Deskripsi Kecerdasan Interpersonal guru di TK seKecamatan Tampan Pekanbaru

Data Kecerdasan Interpersonal Guru TK Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru mempergunakan 23 item pernyataan dengan 4 indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Sebaran Data Data Kecerdasan Interpersonal Guru TK Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru

Berdasarkan gambar 2 tentang Kecerdasan Interpersonal Guru pada skor 53-56 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 3.92%, pada skor 57-60 diperoleh sebanyak 4 orang dengan persentase 7.84%, pada skor 61-64 diperoleh sebanyak 8 orang dengan persentase 15.68%, pada skor 65-68 diperoleh sebanyak 18 orang dengan persentase 35.29%, pada skor 69-72 diperoleh sebanyak 8 orang dengan persentase 15.68%, pada skor 73-76 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 11.76%, pada skor 77-80 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 5.58%. pada skor 81-84 diperoleh 2 orang dengan persentase 3.92%. Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 65-68 dengan persentase 35.29%.

Uji Prasyarat atau Asumsi

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas data Tipe Kepribadian (x) dan Kecerdasan Interpersonal Guru (y) dengan SPSS For Windows Ver.17. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig) yaitu sebesar 0.962 dan 0.454. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,962 > 0,05$ dan $0,454 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Tipe Kepribadian (x) dan Kecerdasan Interpersonal Guru (y) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Linieritas

Analisis data menghasilkan menunjukkan hasil signifikansi pengujian linearitas data sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Tipe Kepribadian dan Kecerdasan Interpersonal Guru di TK Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki garis linier.

3. Homogenitas

Hasil analisis uji homogenitas, hasil analisis uji homogenitas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,168. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,05 \leq \text{sig} (0,05 \leq 0,168)$), maka data yang diperoleh dari Tipe Kepribadian dan Kecerdasan Interpersonal Guru adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa antara tipe kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan Interpersonal. Artinya jika Tipe Kepribadian tinggi maka kecerdasan Interpersonal guru rendah rendah, begitu juga sebaliknya jika Tipe Kepribadian rendah maka kecerdasan Interpersonal guru tinggi,. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel,

dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas maka hubungan antara variabel Tipe Kepribadian dengan variabel Kecerdasan Interpersonal termasuk kategori sedang. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 34,57\%$, maka dapat dilihat bahwa Tipe Kepribadian memberi pengaruh besar 34,57% terhadap Tipe Kepribadian sisanya 65,43% ditentukan oleh variabel lainnya.

Selain itu untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan “uji t”, berdasarkan perhitungan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar -11,939 (lampiran 25) sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n-2 = 51-2 = 59$) sehingga $t_{tabel} = -11,93$ Berdasarkan kurve perhitungan, t_{hitung} jatuh pada wilayah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal.

Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa hubungan tipe kepribadian guru di TK sekecamatan Tampan Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang dimana dari 51 subjek penelitian diperoleh 50.98% tingkat tipe kepribadiannya sedang.
2. Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa kecerdasan interpersonal guru TK sekecamatan Tampan Pekanbaru secara umum berada pada kategori tinggi dimana dari 51 subjek penelitian diperoleh 67.74% berada pada kategori tinggi.
3. Dapat dilihat pada nilai Sig masing-masing variabel yaitu tipe kepribadian sebesar 50.98% dan kecerdasan interpersonal 67.74% telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.
4. Uji linieritas Analisis data menghasilkan menunjukkan hasil signifikansi pengujian linearitas data sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Tipe Kepribadian dan Kecerdasan Interpersonal Guru di TK Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki garis linier.
5. Untuk uji homogenitas nilai Sig. sebesar 0,168. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,05 \leq 0,168$), maka data yang diperoleh dari Tipe Kepribadian dan Kecerdasan Interpersonal Guru adalah homogen.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 34,57\%$, maka dapat dilihat bahwa Tipe Kepribadian memberi pengaruh besar 34,57% terhadap Tipe Kepribadian sisanya 65,43% ditentukan oleh variabel lainnya.
7. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 34,57\%$, maka dapat dilihat bahwa Tipe Kepribadian memberi pengaruh besar 34,57% terhadap Tipe Kepribadian sisanya 65,43% ditentukan oleh variabel lainnya.

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal Guru di Tk Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tipe- tipe Kepribadian Guru di TK Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. artinya bahwa Setiap orang menginginkan kepribadian yang lebih baik. Kita semua dilahirkan dengan ciri khas watak kita sendiri. Setelah kita tahu siapa diri kita maka kita bisa mulai memahami jiwa kita, meningkatkan kepribadian kita dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan kepribadian, manusia memiliki beberapa tipe kepribadian. kepribadian seseorang berbeda dan unik adanya karena semua dilahirkan dengan rangkaian kekuatan dan kelemahan sendiri.
2. Kecerdasan Interpersonal Guru di TK Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru secara umum berada pada kategori tinggi. Artinya kemampuan mempersepsikan dan membadakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian dan terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukkan empati kepada orang lain, mendorong orang lain menyampaikan kisahnya dengan kemampuannya, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu (bahkan yang tidak dikatakan), serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tipe Kepribadian dengan Kecerdasan Interpersonal Guru di TK Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Orang Tua
Kepada orang tua tidak perlu khawatir terhadap tipe-tipe kepribadian guru disekolah yang berbeda-beda. Karena sesungguhnya tidak ada yang salah dengan kepribadian seseorang. Terbukti pada penelitian ini tidak ada tipe kepribadian guru yang tidak baik secara signifikan dan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.
2. Bagi sekolah
Disarankan agar sekolah dapat memberikan wadah agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid, dengan demikian terjalinnya silaturahmi yang baik pula antara pihak sekolah dengan wali murid.

3. Bagi Guru

Diharapkan untuk selalu dan terus memberikan perhatian, motivasi, dan selalu menebar respon positif kepada siapapun di lingkungan sekitar, tunjukkan bagaimana sikap layaknya seorang guru yang baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan seperti waktu, biaya, tenaga, dan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua terutama dari faktor yang berasal dari luar individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Fadhel. 2009. *4 dimensi kepribadian manusia*. (Online) www.dimensikepribadian.blogspot.com (Diakses pada 17 desember 2009)

Fatchurrahman, dkk. 2012. *Strategi membangun sinergi guru dan orangtua siswa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama

Howards S. Friedman, Miriam W. Schustack, 2008. *Kepribadian. Teori klasik dan riset modern*. Alih bahasa fransiska Dian. Jakarta. Erlangga

Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung

Syaiful Sagala, 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Universitas Riau

Yustinus semium, 2013. *Teori-teori kepribadian*. Yogyakarta. Kanisius

Zainal Aqil, 2009. *Menjadi guru profesional berstandar Nasional*. Bandung. Yramawidya